

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

Pada umumnya, musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat bunyi-bunyian. Secara etimologi kata “musik” berasal dari bahasa Yunani “*Musike*” yang diambil dari kata *muse* yaitu Sembilan dewi-dewi Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan, Hardjana (1983:5-6).

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia, Banoe (2003:111). Menurut Jamalul (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, lagu, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh.

Sepemikiran dengan Jamalul, Soeharto (1992:86) mengemukakan bahwa seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dilengkapi unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi.

Depdiknas (2001) musik memiliki pengertian nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi (*instrumentalia*) maupun yang menggunakan suara manusia (*vocal*).

Dari beberapa pengertian musik di atas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah salah satu cabang seni berupa ungkapan perasaan manusia yang

diwujudkan melalui bunyi, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami, mengandung unsur irama, melodi, lagu dan keharmonisan, baik itu suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik (*instrumentalia*) maupun suara yang dihasilkan oleh manusia (*vocal*).

B. Musik Vokal

Secara etimologi, kata “vokal” berasal dari kata bahasa Latin “*vocalis*” yang berarti berbicara atau bersuara. Pada kebanyakan bahasa, pembicaraan tidak mungkin dilakukan tanpa melibatkan peranan bunyi-bunyi vokal. Vokal atau huruf hidup adalah suara dalam bahasa lisan yang dikhaskan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang berkumpul di atas glotis. Vokal dalam seni musik dimaknai sebagai alunan-alunan nada yang keluar dari suara manusia. Vokal merupakan jenis bermusik yang populer dan paling sederhana karna dapat dilakukan dimanapun tanpa tambahan alat apapun.

Menurut Simanungkalit (2008:4), musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan oleh seseorang atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan secara perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara berkelompok disebut suara bersama (*zamen zingen*). Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan memadukan berbagai jenis/warna suara (*timbre*) seperti sopran, mezzosopran, alto, contralto, tenor, baritone, dan bass ke dalam suatu harmoni disebut musik vokal paduan suara.

Dari beberapa definisi musik vokal yang dikemukakan di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara

manusia yakni berupa alunan-alunan nada yang dapat disajikan secara perorangan yang dikenal dengan istilah solo maupun berkelompok yang disebut suara bersama. Suara bersama yang memadukan berbagai jenis/warna suara ke dalam suatu harmoni disebut paduan suara.

C. Paduan Suara

1. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara dikenal sebagai suatu bentuk musik vokal yang disajikan dalam bentuk kelompok atau dengan kata lain bernyanyi secara bersama-sama. Dalam Kamus Musik, paduan suara berasal dari bahasa Belanda “*koor*” yaitu istilah yang merujuk pada suatu ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel itu sendiri. Umumnya suatu kelompok yang membawakan musik paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara. Paduan suara dalam bahasa Yunani “*Choros*”, yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai “*Choir*” yang berarti gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan berbagai jenis suara ke dalam suatu harmoni.

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh satu grup, baik secara unisono maupun dalam beberapa suara. Wujud paduan suara (sehingga disebut paduan suara) adalah perpaduan antara beberapa warna suara (*timbre*) dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, suatu ekspresi dan merupakan satu kesatuan yang utuh, Suharto (2009).

Pusat Musik Liturgi (2013:7), paduan suara adalah menyanyi bersama secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu secara rutin dengan tujuan bernyanyi bersama untuk mengungkapkan rasa senang dan sedih, adapun untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya persatuan, rasa tanggung jawab, dan juga kerja sama.

Vokal *koor*/suara paduan suara dalam ilmu paduan suara dikenal dengan istilah “*Choral Voice*” yang tentunya sangat berbeda dengan vokal solo/suara perorangan. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara yang mengutamakan sonoritas, kekompakan dan keseimbangan antara seluruh warna suara yang ada. Untuk mencapai hal tersebut, syarat yang harus dilakukan adalah latihan agar warna vokal yang disuarakan menjadi sama dan seimbang sehingga tidak ada warna suara perorangan yang terlalu menonjol, Simanungkalit (2008:44).

Jadi, paduan suara adalah bentuk musik vokal yang disajikan oleh suatu kelompok atau menyanyi bersama-sama secara teratur dan terencana dengan mengkombinasikan atau memadukan berbagai jenis/warna suara (*timbre*) ke dalam suatu harmoni yang mengutamakan unsur sonoritas, kekompakan, dan keseimbangan antar warna suara yang ada untuk mengungkapkan perasaan senang maupun sedih.

2. Jenis Paduan Suara

Paduan suara dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. PML (2013:13) mengkategorikan paduan suara yang umumnya di pakai di Indonesia ke dalam 4 jenis berdasarkan jumlah yang ideal, ciri khas dan

persoalan-persoalan khusus yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis paduan suara tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Paduan Suara Anak-Anak

Paduan suara ini beranggotakan anak-anak dengan jumlah ideal sekitar 40-50 orang. Ciri khas paduan suara anak antara lain menyanyikan suara murni, polos dan tidak dibuat-buat serta mengandung suatu keindahan sehingga cukup dengan satu suara saja (Unisono). Dapat juga dicoba untuk bernyanyi dengan 2 suara atau lebih jika dilatih secara khusus. Persoalan dalam paduan suara ini terletak pada pembentukan suara, ketepatan nada, dan bahan nyanyian yang masih terbatas. Lagu yang diberikan tidak boleh terlalu sederhana, juga tidak boleh terlalu sukar, sebab perlu disesuaikan dengan kemampuan anak, PML, (2013 :13).

b. Paduan Suara Remaja

Paduan suara ini beranggotakan anak remaja dengan jumlah anggota ideal berkisar antara 15-50 orang, memiliki ciri khas semangat para remaja dalam bernyanyi. Persoalan khusus dalam paduan suara ini remaja putra yang berumur 12 atau 13 tahun harus diperhatikan karena mulai mutasi suara. Pada fase tersebut suara tidak boleh dipaksa begitu pula setelah suaranya berubah. Perlu dijaga agar nada yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dihindari. Kemungkinan komposisi paduan suara remaja SMP adalah SSA (tanpa suara putra yang suaranya telah berubah), SAT (dengan suara putra yang suaranya telah berubah).

Sementara itu, kemungkinan komposisi paduan suara remaja SMA adalah SATB (untuk gabungan putra/putri), SSA (untuk putri saja) dan TTB atau TTBB (untuk putra saja), PML (2013:13-14).

c. Paduan Suara Dewasa (Usia 18 Tahun ke Atas)

Paduan suara dewasa umumnya terdiri dari 20 anggota atau lebih tanpa batas maksimum. Biasanya paduan suara ini terdiri atas 4 bagian suara yaitu SATB dengan perbandingan S=3, A=2, T=2, dan B=3. Anggotanya sudah mampu menghasilkan kebulatan dan keseimbangan suara karena masing-masing suara sudah berdiri sendiri, terutama bila lagunya bergaya polifon. Paduan suara dewasa apabila dilatih dengan baik dapat berkembang hingga mencapai mutu profesional. Persoalan yang sering menghambat berkembangnya paduan suara ini adalah waktu latihan yang kurang efektif dikarenakan anggotanya memiliki kesibukan masing-masing, PML (2013:14).

d. Paduan Suara Sejenis

Merupakan jenis paduan suara yang biasanya disajikan dalam 2 atau 3 suara dengan jumlah anggota 25-30 orang. Apabila anggotanya perempuan maka susunannya menjadi SSA. Bagi kaum laki-laki susunannya TTB. Persoalan khusus yang ada yaitu lagu yang disusun untuk paduan suara SSA masih terbatas. PML (2013:14)

Paduan suara juga dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan lembaga tempat paduan suara tersebut berada, diantaranya (1) paduan suara gereja untuk kepentingan gerejawi dalam lembaga keagamaan, (2) paduan

suara sekolah (dalam lembaga pendidikan sekolah dari tingkat SD-SMA), (3) paduan suara mahasiswa (Universitas, dll.), (4) paduan suara umum, dan (5) paduan suara professional (dilatih khusus).

3. Teknik Vokal Paduan Suara

Teknik vokal sangat berperan penting dalam aktivitas vokal karena dapat mempengaruhi keterampilan bernyanyi setiap orang. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Teknik vokal harus dipelajari dengan benar dan dilatih secara bertahap, teratur dan tekun. Dengan menerapkan teknik vokal yang benar, maka suara yang dihasilkan ketika bernyanyi akan menjadi baik pula, Jamalus (1988:49).

Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa unsur teknik vokal. Menurut PML, ada beberapa teknik vokal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi paduan suara, yaitu :

a. Pernapasan

Pernapasan adalah salah satu teknik vokal yang sangat penting dalam bernyanyi karena pernapasan sangat mempengaruhi teknik vokal lainnya. Ada tiga teknik pernapasan dalam bernyanyi yaitu pernapasan dada, pernapasan bahu dan pernapasan diafragma.

Dalam bernyanyi paduan suara, pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang baik dalam bernyanyi, dimana paru-paru terisi penuh

tanpa terjepit karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Paru-paru yang sedikit mengembang membantu penyanyi untuk memperpanjang nafas dalam menyanyikan satu kalimat lagu dengan frase yang sesuai, mengucapkan kata-kata dengan jelas, membidik nada dengan tepat, dan mengeluarkan suara dengan nyaring.

b. Artikulasi

Dalam Kamus Musik artikulasi berarti ucapan kata yang benar, PML (2009:12). Dalam dunia musik, artikulasi adalah pengucapan kata-kata yang jelas dan benar pada lirik lagu dalam bernyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar. Hal-hal penting dalam artikulasi adalah sikap badan, posisi mulut, latihan vokal, teknik pembentukan bunyi vokal, pembentukan bunyi konsonan, pengucapan huruf hidup dan huruf mati.

c. Resonansi

Merupakan suatu gejala “bunyi kembali” dari suatu ruangan semacam gema yang timbul karena adanya ruangan yang memiliki dinding-dinding keras. Dalam pita suara terdapat ruang resonansi yang mampu memantulkan kembali suara manusia.

d. Intonasi

Merupakan ketepatan membidik nada. Intonasi adalah salah satu teknik vokal yang sangat penting bagi setiap penyanyi karna tanpa pembenahan intonasi, suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan

terdengar tidak baik juga tidak merdu. Dalam intonasi terdapat hal-hal penting yaitu *pitch*, durasi, integritas, dan *timbre*. Dalam bernyanyi paduan suara, intonasi adalah salah satu teknik yang perlu dikuasai dengan baik sehingga oleh setiap penyanyi sehingga dapat tercipta sonoritas, keseimbangan suara, dan kekompakan dalam membidik nada dengan tepat.

e. *Phrasering*

Merupakan teknik pemenggalan kata atau kalimat dalam lagu yang tepat dan benar sehingga mudah dimengerti. Untuk menghasilkan *phrasering* yang baik, setiap penyanyi harus memahami arti kalimat lagu yang ada, tujuan atau pesan yang terkandung dalam lagu, dan juga perlu memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu kesatuan yang utuh.

f. Dinamika

Dalam Kamus Musik PML, dinamika adalah istilah untuk membedakan keras lembutnya dalam pembawaan suatu karya musik atau lagu. Perubahan keras lembut dalam penyajian lagu memberikan nuansa penjiwaan pada saat penyajian lagu.

g. Ekspresi

Bernyanyi dapat dilakukan oleh semua penyanyi namun tidak semua penyanyi dapat bernyanyi dengan ekspresi yang menjiwai lagu. Bernyanyi dengan hati berarti bernyanyi dengan menghayati makna dari lagu yang dibawakan agar pesan yang terkandung dalam lagu

tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Ekspresi juga dapat dilihat dari permainan gerak mimik wajah maupun gestur tubuh

h. Sikap Badan

Sikap badan adalah satu teknik vokal yang juga perlu diperhatikan dalam bernyanyi. Walaupun terlihat sederhana sikap badan sangat mempengaruhi seseorang ketika bernyanyi. Sebagai seorang penyanyi handal, memperhatikan sikap atau posisi badan saat mulai bernyanyi sangat penting sehingga memberi kenyamanan ketika bernyanyi. Pada saat berdiri ataupun duduk, kedua tangan tidak boleh memegang beban dan posisi badan tidak mengganggu aktivitas keluar masuknya udara seperti tunduk yang berlebihan ataupun membungkuk karena dapat mempengaruhi dalam mengontrol pernapasan. Oleh karena itu, ketika bernyanyi alangkah baiknya lebih rileks dan bebas.

4. Bernyanyi Dalam Paduan Suara

Selain beberapa teknik vokal paduan suara di atas, bernyanyi dalam hubungannya dengan suatu paduan suara berbeda dengan bernyanyi solo. Suara yang dihasilkan dari paduan suara merupakan bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara. Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa unsur penting berikut, Simanungkalit (2008:68).

a. *Balance* (keseimbangan)

Dalam suatu paduan suara, harus ada keseimbangan antara semua jenis suara yang ada. Keseimbangan ini untuk menghindari adanya suara

tertentu yang mendominasi suara lain dalam lagu yang dinyanyikan.

Keseimbangan meliputi kekuatan suara, irama dan sebagainya.

b. *Blending* (Keterpaduan)

Dalam paduan suara, yang paling utama adalah suara yang menyatu/padu. Untuk mencapai hal ini, yang perlu diperhatikan adalah tinggi nada, *timbre*/warna suara, pengendalian vibrasi dan dinamika lagu.

c. *Sonoritas* (Kenyaringan dan kemerduan suara)

Suara yang sonor akan memengaruhi ketepatan nada. *Sonoritas* dalam paduan suara merupakan perpaduan kualitas suara dengan membunyikan suara yang bening/jernih/merdu.

D. Teknik Vokal Intonasi

1. Pengertian Teknik Vokal Intonasi

Menurut Bonoe (2003:197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Berkaitan dengan seni vokal, intonasi adalah teknik membidik tinggi rendahnya nada (*pitch*) dengan tepat dan akurat saat bernyanyi. Ini sangat bersifat individu.

Intonasi adalah salah satu teknik bernyanyi yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap penyanyi secara perorangan maupun berkelompok seperti paduan suara. Dalam bernyanyi paduan suara, Penguasaan teknik intonasi yang baik membuat setiap anggota memiliki kepekaan yang kuat untuk membidik tinggi rendahnya nada dan tidak lagi terdengar nada-nada *fals* atau kurang tepat ketika penyajian. Apabila salah seorang anggota membidik nada kurang tepat atau *fals* maka rusaklah paduan suara tersebut.

Jika banyak anggota yang membidik nada kurang tepat maka suara akan menjadi keruh atau kacau.

Ada beberapa alasan mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat/*fals* yaitu; (1) suasana bernyanyi terlalu tegang, (2) para penyanyi kehabisan napas, (3) konsentrasi dalam bernyanyi kurang, (4) nada yang diulang atau ditahan melelahkan, (5) para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan suara, (6) kurang mahir membidik lompatan nada, (7) nada - nada pada batas wilayah sukar dikuasai, (8) nada-nada pada batas wilayah sukar dinyanyikan, (9) huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada, (10) kecendrungan mengikuti tangga nada lain, (11) tergelincir waktu mengayunkan nada. PML (2016:41).

Untuk mengatasi hal-hal tersebut sehingga mampu menghasilkan intonasi yang tepat ketika bernyanyi perlu diterapkan latihan teknik vokal intonasi yang baik agar sesulit apapun nada yang diproduksi dapat dilakukan dengan sempurna.

2. Latihan Teknik Vokal Intonasi

a. Latihan Pendahuluan

- 1) Latihan peregangan otot leher bagian depan, belakang, samping kiri dan kanan, dengan masing-masing hitungan 2x8 (20 detik). Sikap awal : berdiri tegap dengan posisi kaki dibuka selebar bahu, kedua lengan lurus ke bawah tepat di samping badan.
- 2) Latihan peregangan otot-otot rahang 1x8 (10 detik). Sikap awal : berdiri tegap dengan posisi kaki dibuka selebar bahu.

3) Latihan peregangan otot-otot diafragma

- a) Sikap awal berdiri tegak, posisi kaki selebar bahu, tarik napas perlahan-lahan sambil mengangkat kedua tangan ke samping (selama 4 hitungan) kemudian hembuskan.
- b) Mulai menghirup udara melalui hidung secara perlahan (dalam 4 hitungan), tahan (selama 4 hitungan), biarkan pita suara dalam posisi terbuka, tahan dada dan tulang iga setinggi mungkin, lalu hembuskan perlahan dengan desis “S” (selama 10 hitungan) sambil pertahankan posisi dada, jangan biarkan turun. Lakukan sampai 4 kali sambil menurunkan tangan.

b. Latihan Inti

Yaitu latihan teknik vokal intonasi yang bertujuan untuk melatih setiap penyanyi membidik tinggi rendahnya nada dengan intonasi yang tepat. Penerapan teknik vokal intonasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Latihan membidik nada dari nada rendah ke nada tinggi ataupun sebaliknya dari nada tinggi ke nada rendah dengan tempo yang bervariasi dari lambat hingga cepat secara berulang kali.

Naik

	1	2	3	4		5	6	7	1	
	Do	Re	Mi	Fa		Sol	La	Si	Do	

Turun

	1	7	6	5		4	3	2	1	
	Do	Si	La	Sol		Fa	Mi	Re	Do	

2) Latihan membidik nada dengan interval bervariasi secara berurutan mulai dari *second*, *terts*, *kwart*, *kwint*, *sekt*, *septime*, dan *oktaf*. dengan tujuan agar mampu membidik nada dengan intonasi yang tepat pada berbagai lompatan nada, baik dari rendah ke tinggi maupun dari tinggi ke rendah.

a. Latihan intonasi secara melangkah (*interval second*)

| 1 2 3 4 | 5 6 7 1̣ | 7 6 5 4 | 3 2 1 . ||

b. Latihan intonasi dengan interval *terts*

| 1 3 2 4 | 3 5 4 6 | 5 7 6 1̣ | 7 2̣ 1̣ . |

| 1̣ 6 7 5 | 6 4 5 3 | 4 2 3 1 | 2 7̣ 1 . ||

c. Latihan intonasi dengan interval *kwart*

| 1 . 4 . | 2 . 5 . | 3 . 6 . | 4 . 7 . | 5 . 1̣ . |

| 1̣ . 5 . | 7 . 4 . | 6 . 3 . | 5 . 2 . | 4 . 1 . ||

d. Latihan intonasi dengan interval *kwint* (*naik - turun*)

| 1 . 5 . | 2 . 6 . | 3 . 7 . | 4 . 1̣ . | 1̣ . 4 . | 7 . 3 . |

| 6 . 2 . | 5 . 1̣ . | 4 . 7̣ . | 3 . 6̣ . | 2 . 5̣ . | 1̣ . . ||

e. Latihan intonasi dengan interval *sekt*

| 1 . 6 . | 2 . 7 . | 3 . 1̇ . | 1̇ . 3 . | 7 . 2 . | 6 .
1 . ||

f. Latihan intonasi dengan interval *septime*

| 1 . 7 . | 2 . 1̇ . | 1̇ . 2 . | 7 . 1 . | 7̇ . . . ||

g. Latihan intonasi dengan interval *oktaf*

| 1 . . . | 1̇ . . . | 1 . . . | 1̇ . . . ||

3. Latihan intonasi dengan interval dan nilai not yang bervariasi

a) Etude I

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
3 4 5 6	1̇ . . .	3 2 3 4	7̇ . . .
(5)	(6)	(7)	(8)
1 3 6 5	7 . . .	5 3 3 3	2 5 1 .

Etude ini terdiri atas nada dengan interval dan durasi yang bervariasi, disusun secara acak. Tujuan dari etude ini yaitu untuk melatih siswa-siswi membidik nada dengan intonasi yang tepat dan mempertahankan ketepatan nada agar tidak kendor atau fals.

b) Etude II

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
1 2 3 1	4 7 1 .	5 3 5 i	6 5 i .
(5)	(6)	(7)	(8)
3 2 1 5	4 1 6 .	2 4 3 i	5 7 i .

Etude ini terdiri dari nada dengan interval bervariasi yaitu *second*, *terts*, *kwart*, *kwint* dan *sext* yang disusun secara acak dengan durasi yang tidak terlalu panjang. Latihan etude ini bertujuan agar siswa-siswi lebih lentur membidik tinggi rendahnya nada dengan interval bervariasi secara acak dengan intonasi yang tepat.

c) Etude III

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
3 5 6 3	5 <u>.1</u> 1 .	4 <u>.1</u> 1 6	<u>123</u> . 2 .
(5)	(6)	(7)	(8)
3 5 6 i	6 <u>.5</u> 3 .	4 <u>.4</u> <u>345</u> <u>.i</u>	5 3 <u>.2</u> 1 .

Etude III terdiri atas susunan nada dengan interval dan nilai not yang bervariasi (not 1/4, 1/8 dan 1/16). Etude ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi membidik nada pada interval yang beragam dengan nilai not 1/4, 1/8 dan 1/16.

d) Etude IV

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)
5 . 4 .	0 0 $\overline{34}$ $\overline{51}$	6 $\overline{.6}$ $\overline{56}$ 5
(4)	(5)	(6)
3 . $\overline{32}$ $\overline{15}$	6 $\overline{56}$ 7 3	$\dot{1}$. $\overline{32}$ $\overline{13}$
(7)	(8)	
4 $\overline{.4}$ $\overline{7}$ $\overline{.1}$	1 . . .	

Etude ini terdiri atas susunan nada dengan interval dan nilai not yang lebih bervariasi dilengkapi tanda diam. Tujuan latihan etude ini agar siswa-siswi mampu membidik nada dengan intonasi yang tepat dan sesuai dengan nilai not ada.

4. Tujuan dan Manfaat Teknik Vokal Intonasi

- a. Meningkatkan kualitas suara yang diproduksi agar lebih jernih, nyaring dan tepat dalam membidik tinggi rendahnya nada ketika bernyanyi.

- b. Bagi yang memiliki kelemahan atau kesulitan membidik nada dengan tepat ketika bernyanyi, latihan teknik vokal intonasi adalah latihan dasar agar seorang penyanyi mampu membidik nada pada interval tertentu dengan tepat.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, Ahmadi (1997:52). Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 macam metode pembelajaran yakni metode imitasi/meniru dan drill.

1. Metode Imitasi

Metode meniru atau imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003;16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode imitasi adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam setiap kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan; sedangkan kekurangannya adalah pengetahuan yang diperoleh siswa hanya berdasarkan peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas dengan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi suatu cara yang dilakukan seorang dengan cara memberikan contoh dan peserta didik bisa menirukannya.

2. Metode Drill (Latihan)

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan berbagai kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Sudjana, (2001) mengatakan bahwa drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat suatu isolasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan secara berulang kali dari suatu hal yang sama.

Penggunaan metode drill lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Beberapa hal yang sangat mendukung efektifnya penggunaan metode drill adalah keterampilan peneliti dalam menguasai materi latihan olah vokal intonasi, kemampuan, serta kesabaran peneliti dalam upaya mentransferkan seluruh materi agar dapat dipahami dan dikuasai dengan baik oleh peserta penelitian.

F. Lagu Model

Lagu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu “Roti Hidup Dari Surga” karya Onggo Lukito. Lagu “ Roti Hidup Dari Surga” merupakan salah satu lagu liturgi umat katolik yang biasanya dilagukan sebagai nyanyian komuni dan juga Upacara Penghormatan Sakramen Mahakudus. Lirik/syair lagu ini dikutip dari Yoh. 6:33-35. Lagu ini memiliki pola sukat 4/4 dan terdiri atas 20 birama yang terbagi dalam dua bagian lagu

yaitu bagian pertama terdiri atas 9 birama dikomposisikan dalam satu suara, sementara bagian kedua terdiri atas 11 birama dengan komposisi SATB. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu suara saja yakni suara sopran yang menjadi suara pokok dari lagu. Lagu ini diciptakan dengan nada dasar Do=Es/E namun dalam penelitian ini nada dasar diturunkan ke Do=D dan dinyanyikan dengan tempo MM = 72-76 (*Adagio*).

Peneliti memilih lagu “Roti Hidup Dari Surga” karya Onggo Lukito, karena lagu ini terdiri atas susunan nada dalam jarak/interval dan nilai not beragam dengan tingkat kesulitan yang tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sukar. Wilayah nadanya tidak melebihi satu oktaf, nada terendah adalah 5 (sol) rendah, sedangkan nada tertinggi adalah 1 (do) oktaf.

Lagu “Roti Hidup Dari Surga” tersusun atas nada-nada dalam jarak/interval *prim*, *second*, *terts*, *kwart*, *kwint*, dan *sekst*. Interval nada yang cenderung sulit untuk dibidik dengan tepat dalam lagu ini yaitu *terst*, *kwart*, *kwint* dan *sekst* dari nada rendah ke tinggi, terlebih dari nada tinggi ke rendah.

Dalam lagu ini, nada dalam interval *terst* digunakan sebanyak dua belas kali yaitu pada birama 1, 3, 5, 6, antara birama 7 dan 8, antara birama 10 dan 11, antara birama 11 dan 12, antara birama 14 dan 15, antara birama 15 dan 16, dan juga birama 16, dan 18. Interval *kwart* digunakan sebanyak enam kali yaitu pada birama 1, antara birama 2 dan 3, birama 7, 10, 14, juga antara birama 18 dan 19. Selanjutnya interval *kwint* digunakan sebanyak empat kali yaitu pada birama 2, 12, 13, dan 19 dengan lompatan nada yang sulit untuk dibidik secara tepat dari nada 7 (si) ke 3 (mi) dan dari nada 4 (fa) ke 7 (si) rendah. Kemudian

nada dalam interval yang paling sulit untuk dibidik adalah *sekt*. dalam lagu ini interval *sekt* hanya digunakan satu kali yaitu dari ketukan keempat birama 14 ke ketukan pertama birama 15 dengan bidikan nada dari 3 (mi) ke 1 (do) oktaf. Dari identifikasi kesulitan interval yang ada, maka lagu ini cocok dinyanyikan oleh remaja SMP karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

